

Pendekatan Metode *Target Costing* pada Pendapatan Sewa Ruang Dalam Meningkatkan Laba Perusahaan pada PT. Angkasa Pura 1 (Persero) Bandar Udara Sam Ratulangi Manado

Target Costing Method Approach to Space Rent Revenue in Increasing Company Profit at Pt. Angkasa Pura 1 (Persero) Sam Ratulangi Airport Manado

Cicilya Languju¹, Jenny Morasa², Novi Budiars²

^{1,2}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl Kampus Bahu, Manado, 95115, Indonesia

E-mail : cicilyalanguju@gmail.com

ABSTRAK : Setiap perusahaan dituntut untuk dapat bertahan dalam mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Target costing adalah penentuan biaya maksimum yang mungkin untuk pembuatan produk dan jasa produsen yang diharapkan dapat menciptakan keuntungan dengan kendala biaya maksimum yang telah ditentukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penggunaan metode target costing dalam upaya meningkatkan keuntungan dalam persewaan ruang yang ada pada perusahaan di PT. Angkasa Pura 1 (Persero) Bandara Sam Ratulangi Manado. PT Angkasa Pura 1 (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di lingkungan Kementerian Perhubungan yang senantiasa memberikan kontribusi optimal kepada negara melalui penyelenggaraan dan pelayanan bandar udara. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian adalah keuntungan yang dihasilkan pada PT. Angkasa Pura 1 (Persero) Bandara Sam Ratulangi Manado pada tahun 2020 dengan target costing sebesar Rp. 5.400.119.666., sedangkan keuntungan yang diperoleh sebelum menggunakan target costing adalah Rp. 4.928.079.722. Dimana dapat dilihat peningkatan keuntungan sebesar Rp. 472.039.944. setelah menggunakan target costing.

Kata kunci: Target Costing, Pendapatan, Laba, Jasa, Sewa Ruang

ABSTRACT : Every company is required to be able to survive in achieving the company's goals that have been set. Target costing is the determination of the maximum possible cost for the manufacture of products and service producers which is expected to create profits with a predetermined maximum cost constraint. The purpose of this study was to evaluate the use of the target costing method in an effort to increase profits in space rentals that exist in the company at PT. Angkasa Pura 1 (Persero) Sam Ratulangi Airport Manado. PT Angkasa Pura 1 (Persero) is a State-Owned Enterprise (BUMN) within the Ministry of Transportation which always provides an optimal contribution to the state through airport operations and services. This research is a type of qualitative descriptive research. The results of the study are the profits generated at PT. Angkasa Pura 1 (Persero) Sam Ratulangi Airport Manado in 2020 with a target costing of Rp. 5,400,119,666., while the profit generated before using target costing was Rp. 4,928,079,722. Where can be seen an increase in profit of Rp. 472,039,944. after using target costing.

Keywords: Target Costing, Income, Profit, Services, Space Rental

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dituntut untuk dapat bertahan dalam mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Sejumlah perusahaan dimana pun akan mengoptimalkan berbagai macam cara dalam memfokuskan kegiatan yang dapat meningkatkan laba yang tinggi, tentunya dengan mempertimbangkan keinginan konsumen dengan kualitas yang tinggi dan akan mencari berbagai cara agar biaya yang digunakan lebih sesedikit mungkin.

Diterima: 24-12-2022; Disetujui untuk Publikasi: 21 -01-2022

1.1 Hak Cipta © oleh Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum

1.2 p-ISSN: 24072-361X

Sebagai pelopor perusahaan kebandarudaraan yaitu tempat penyelenggaraan kegiatan pemerintahan dan atau perusahaan yang dimana dalam hal ini merupakan unit kerja instansi pemerintah dalam menjalankan tugas dan fungsinya antara lain sebagai pembinaan kegiatan penerbangan, keimigrasian dan kekarantinaaan. Secara komersial di wilayah Indonesia yang juga merupakan perusahaan pengelola bandar udara, PT Angkasa Pura 1 (Persero) sangat berkomitmen untuk menjamin diterapkannya *Safety, Security, and Service through Compliance*. Sasaran utama dari program ini yaitu agar tercapainya pelayanan yang mengutamakan keselamatan, kenyamanan dan kelancaran yang akan tercapai sesuai hak dan kewajiban pelayanan. Hasil dari usaha jasa bergantung pada kepuasan konsumen atau pelanggan sehingga, hasil usaha dari jasa antara satu konsumen dan konsumen lain tidak dapat disamakan. Tentu penyebabnya ialah karena setiap orang memiliki kepuasan sendiri.

Sebagai perusahaan besar yang dinaungi BUMN tentunya Angkasa Pura harus memiliki rencana kerja anggaran dimana dengan mempertimbangkan pendapatan dan laba. Rencana kerja anggaran perusahaan ini didasarkan atas keputusan dari Menteri BUMN dengan menyesuaikan kondisi di lapangan. Tentunya setiap tahun memiliki target laba yang terus naik walaupun realisasi tak seindah target yang telah ditetapkan, dimana perlu evaluasi terhadap target pada tahun sebelumnya sehingga diharapkan di tahun yang akan datang perusahaan dapat bisa mengoptimalkan berbagai macam opsi demi meningkatkan laba pada perusahaan. Terdapat juga ruang-ruang bagi para UKM yang ingin membuka usaha di lingkungan bandara, dalam hal ini perusahaan PT. Angkasa Pura memberikan ruang untuk disewa. Dan tidak dapat dipungkiri sewa ruang menjadi salah satu cara agar terciptanya laba untuk perusahaan ini.

Sewa ruang menjadi salah satu opsi dalam meningkatkan laba dikarenakan ada banyak faktor eksternal yang mempengaruhi kegiatan bisnis perusahaan. Pandemi menjadi faktor terbesar yang menyebabkan tidak berjalannya kegiatan bisnis perusahaan, yang menyebabkan munculnya kebijakan dari pemerintah untuk pembatasan bahkan pemberhentian kegiatan penerbangan, yang selanjutnya berefek pada terhentinya aktivitas bisnis perusahaan, yang pada akhirnya menyebabkan kerugian secara finansial.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah langsung ke sumber data yang diperoleh dari rekaman, pengamatan, atau bahan tertulis dalam bentuk uraian. Penelitian ini meneliti tentang pendekatan metode *target costing* pada pendapatan sewa ruang dalam meningkatkan laba perusahaan pada PT Angkasa Pura 1 (Persero) Bandar Udara Sam Ratulangi Manado.

2.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Angkasa Pura 1 (Persero) Bandar Udara Sam Ratulangi Manado yang berada di jalan A.A Maramis, Lapangan, Mapanget, Manado, Sulawesi Utara. Adapun waktu penelitian mulai dari bulan Mei 2020 sampai dengan bulan Juni 2021.

2.3 Sumber Data

1. Data primer, adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari objek yang diteliti, dalam hal ini peneliti mengumpulkan data menyangkut evaluasi dalam penggunaan *target costing* yang diperoleh langsung dari seluruh staf bidang *finance* pada PT. Angkasa Pura 1 Bandar Udara Sam Ratulangi Manado yang berhubungan langsung dengan *Department Head Finance* dalam hal ini Bpk. Supoyo.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat perantara seperti buku, arsip dan internet. Data yang diperoleh yaitu arsip laporan laba rugi tahun 2020 PT. Angkasa Pura 1 Bandar Udara Sam Ratulangi Manado, sejarah perusahaan dan data-data lain yang diperlukan.

2.4 Metode Pengumpulan Data

1. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan catatan penting juga dokumen mengenai hal-hal dan semua kejadian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
2. Wawancara langsung, yaitu dengan melakukan percakapan langsung serta tanya jawab dengan pimpinan yakni Bapak Supoyo dan pihak yang ditujukan untuk mengadakan penelitian terhadap tata cara pelaporan yang menyangkut masalah tersebut.

2.5 Metode Analisis

Metode analisis digunakan adalah metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan perusahaan dengan cara mengumpulkan data berdasarkan fakta yang nampak dalam perusahaan, dimana fakta tersebut dikumpulkan, dan dianalisis sehingga dapat memberikan saran yang tepat untuk masa yang akan datang pada perusahaan.

Dalam penelitian ini, penulis turun langsung ke tempat penelitian untuk melakukan observasi dan wawancara langsung untuk mengumpulkan data pada PT. Angkasa Pura 1 Bandar Udara Sam Ratulangi Manado kemudian diuraikan kesimpulan apakah *target costing* dalam meningkatkan laba dapat berhasil sebagai mana yang diinginkan perusahaan.

3. Hasil Penelitian

3.1 Penentuan Harga Sewa Ruang

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh keterangan bahwa dalam penentuan harga pokok jasa ruangan, Bandar udara Sam Ratulangi Manado mengeluarkan tarif sewa ruang yang bervariasi. Tarif sewa ruang di Bandar udara Sam Ratulangi Manado ditentukan oleh salah satu departemen yaitu *sales*. Dalam penentuan tarif sewa ruang tersebut, *sales* menjumlahkan harga pokok ruang dengan laba menurut jenis ruangnya. Jenis ruang yang ada di Bandar udara Sam Ratulangi Manado ada 5. Dari Bandar udara Sam Ratulangi Manado belum mengklasifikasikan jenis ruang yang ada sehingga peneliti mengelompokkan menjadi ruang A, ruang B, ruang C, ruang D dan ruang E untuk mempermudah dalam proses selanjutnya. Perincian jenis dan luas ruang yang ada pada Bandar Udara Sam Ratulangi adalah sebagai berikut:

1. Ruang A, berjumlah 14 ruang dengan luas sebesar 75,2 m²
2. Ruang B, berjumlah 12 ruang dengan luas sebesar 87 m²
3. Ruang C, berjumlah 9 ruang dengan luas sebesar 94,1 m²
4. Ruang D, berjumlah 8 ruang dengan luas sebesar 105 m²
5. Ruang E, berjumlah 6 ruang dengan luas sebesar 120,1 m²

Adapun kelompok biaya yang memberikan kontribusi dalam penentuan harga pokok jasa sewa ruang adalah sebagai berikut:

1. Biaya listrik, yaitu biaya yang berhubungan dengan pemakaian listrik tiap ruang perbulan.
2. Biaya telepon, yaitu biaya yang berhubungan dengan pemakaian telepon tiap ruang per bulan.
3. Biaya pemeliharaan gedung lainnya, yaitu biaya yang berhubungan dengan pemeliharaan gedung lainnya tiap ruang per bulan.

Adapun tarif ruang pada Bandar Udara Sam Ratulangi Manado berdasarkan jenis ruangnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.1 Tarif Ruang Bandar Udara Sam Ratulangi Manado tahun 2020

Jenis Ruang	Tarif Ruang
A	Rp. 18.800.000
B	Rp. 21.750.000
C	Rp. 23.525.000
D	Rp. 26.250.000
E	Rp. 30.025.000

(Sumber : PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandar Udara Sam Ratulangi Manado)

Untuk jumlah ruang tersedia untuk dijual dan jumlah hari pemakaian di setiap jenis ruang selama tahun 2020 pada Bandar Udara Sam Ratulangi Manado dapat dilihat pada tabel berikut dengan mengalikan jumlah tiap jenis ruang dengan jumlah hari selama setahun sehingga dapat diketahui jumlah ruang yang siap jual selama setahun

Tabel 3.2 Jumlah Ruang Tersedia Untuk Dijual

Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Setahun
A	14	168
B	12	144
C	9	108
D	8	96
E	6	72
Total	49	588

(Sumber : PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandar Udara Sam Ratulangi Manado)

Tingkat pengisian ruang pada Bandar Udara Sam Ratulangi Manado dapat dilihat pada tabel *Occupancy Rate*. Pengisian ruang tersebut memiliki persentase yang sama dan penuh. Alasan mengapa nilai occupancy rate tersebut sama dan penuh yaitu karena semua ruang yang ada terjual selama setahun penuh.

Tabel 3.4 Penjualan jasa ruang dari masing-masing jenis ruang selama tahun 2020.

Jenis Ruang	Total Ruang Terjual	Harga Ruang	Pendapatan Jasa Ruang
A	168	Rp. 18.800.000	Rp. 3.158.400.000
B	144	Rp. 21.750.000	Rp. 3.132.000.000
C	108	Rp. 23.525.000	Rp. 2.540.700.000
D	96	Rp. 26.250.000	Rp. 2.520.000.000
E	72	Rp.30.025.000	Rp. 2.161.800.000
Total	588	Rp.120.350.000	Rp. 13.512.900.000

(Sumber : PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandar Udara Sam Ratulangi Manado)

Total pendapatan jasa ruang selama tahun 2020 senilai Rp. 13.512.900.000. jenis ruang yang memiliki kontribusi pendapatan terbesar yaitu jenis ruang A dengan nilai pendapatan sebesar Rp. 3.158.400.000, dengan harga peruangnya senilai Rp. 18.800.000/bulan. Sedangkan jenis ruang B dengan harga per ruang senilai Rp. 30.025.000/bulan memiliki nilai pendapatan jasa ruang terendah sebesar Rp. 2.161.800.000.

c. Persentase pendapatan dari masing-masing jenis ruang pada Bandar Udara Sam Ratulangi Manado terhadap pendapatan dari penjualan jenis ruang secara keseluruhan selama tahun 2020.

Tabel 3.5 Persentase Pendapatan Penjualan Jasa Ruang Bandar Udara Sam Ratulangi Manado Tahun 2020

Jenis Ruang	Pendapatan Jasa Ruang	Total Pendapatan	Presentase Pendapatan
A	Rp. 3.158.400.000	Rp. 13.512.900.000	23,37%
B	Rp. 3.132.000.000		23,18%
C	Rp. 2.540.700.000		18,8%
D	Rp. 2.520.000.000		18,65%
E	Rp. 2.161.800.000		16%
Total	Rp. 13.512.900.000	Rp. 13.512.900.000	100%

(Sumber : PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandar Udara Sam Ratulangi Manado)

Tingkat persentase pendapatan setiap jenis ruang A, ruang B, ruang C, dan ruang D masing-masing senilai 23,37%, 23,18%, 18,8%, 18,65%, dan 16% dari total pendapatan

jasa ruang yang senilai Rp. 13.512.900.000. Persentase tertinggi senilai 23,37% yaitu jenis ruang A dan untuk ruang E memiliki persentase pendapatan terendah senilai 16%.

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh persentase alokasi pendapatan pada setiap jenis ruang terhadap pendapatan penjualan jasa ruang secara keseluruhan. Hasil perhitungan tersebut dalam analisis selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk mengalokasikan pengeluaran biaya-biaya dengan dasar alokasi pendapatan. Alokasi berdasarkan pendapatan adalah biaya yang didasarkan pada besarnya persentase terhadap jenis ruang tertentu terhadap total pendapatan suatu jenis ruang. Jadi, setiap jenis ruang akan menanggung beban biaya aktivitas jasa (harga pokok ruang) sebesar nilai persentase pendapatan yang diperoleh ruang itu sendiri terhadap perolehan pendapatan jasa ruang secara keseluruhan. Jadi setiap tipe ruang akan menyerap biaya aktivitas jasa atau harga pokok jasa sebesar nilai persentase pendapatan yang diperoleh ruang itu terhadap perolehan pendapatan dari penjualan ruang secara keseluruhan.

Tabel 3.6 Beban Operasional

Keterangan	Beban
Beban Pemeliharaan Gedung	Rp. 12.452.500
Beban Listrik	Rp. 8.284.876.444
Beban Telepon	Rp. 287.491.334
Total beban	Rp. 8.584.820.278

(Sumber : PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandar Udara Sam Ratulangi Manado)

Adapun perhitungan harga pokok sewa ruang berdasarkan persentase pendapatan dan beban operasional sebagai berikut

Tabel 3.7 Perhitungan Biaya Per Ruang

Jenis ruang	Persentase Pendapatan	Beban operasional (Rp)	Ruang Terjual	Harga pokok sewa ruang (Rp)
A	23,37%	Rp. 8.584.820.278	168	11.942.098
B	23,18%		144	13.819.175
C	18,8%		108	14.943.946
D	18,65%		96	16.677.801
E	16%		72	19.007.378

(Sumber : PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandar Udara Sam Ratulangi Manado)

Berdasarkan perhitungan harga pokok sewa ruang di atas maka akan disajikan perhitungan margin laba dalam penjualan tiap ruang yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.8 Perhitungan Margin Laba dalam Penjualan Tiap Ruang (Menurut Perusahaan)

Jenis Ruang	Harga Ruang	Biaya tiap ruang	Margin	
			Laba	%
A	Rp. 18.800.000	Rp. 11.942.098	Rp. 6.857.902	15,6
B	Rp. 21.750.000	Rp. 13.819.175	Rp. 7.930.825	18,04
C	Rp. 23.525.000	Rp. 14.943.946	Rp. 8.581.054	19,52
D	Rp. 26.250.000	Rp. 16.677.801	Rp. 9.572.199	21,78
E	Rp. 30.025.000	Rp. 19.007.378	Rp. 11.017.622	25,06
Total	Rp.120.350.000	Rp. 76.390.398	Rp. 43.959.602	100

(Sumber : PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandar Udara Sam Ratulangi Manado).

3.3 Pembahasan

3.3.1 Penentuan Harga Sewa Ruang Dengan Metode *Target Costing*

a. Menentukan *Target Profit*

Pada tahap ini, perusahaan biasanya sudah memiliki rencana *long term profit* dan *short term profit*. Sehingga manajemen juga akan bisa menentukan profit yang diinginkan dari masing-masing ruang. Dari hasil wawancara target laba yang diinginkan perusahaan sebesar 40% dari tarif yang telah dirumuskan pada tahap awal. Sehingga laba dapat

dihitung dengan mengalikan harga tiap jenis ruang dengan persentase target laba yang telah ditentukan oleh perusahaan atau pihak PT. Angkasa Pura I Bandar Udara Sam Ratulangi Manado.

Tabel 3.9 Perhitungan Target Laba

Jenis Ruang	Tarif Ruang	Presentase target laba	Target laba
A	18.800.000	40%	7.520.000
B	21.750.000	40%	8.700.000
C	23.525.000	40%	9.410.000
D	26.250.000	40%	10.500.000
E	30.025.000	40%	12.010.000
Total	120.350.000		48.140.000

(Sumber : PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandar Udara Sam Ratulangi Manado)

b. Menentukan *Allowable cost*

Allowable cost adalah biaya yang diinginkan *top management* untuk dapat tercapai. Dalam menentukan *target costing* harus di-review kembali terkait dengan *allowable cost*. Setelah *target costing* ditentukan dan rencana yang ada sudah disetujui, maka tahap berikut sudah dapat dijalankan. Selain itu, masing-masing departemen akan mengimplementasikan *value engineering* (VE) yang terkait dengan desain dan bekerjasama dengan departemen lain untuk menentukan produk yang memiliki biaya yang pantas untuk memenuhi keinginan pelanggan. Dari hasil wawancara, untuk setiap jenis ruang pada PT. Angkasa Pura I Bandar Udara Sam Ratulangi Manado dalam penentuan tarifnya ditentukan bahwa laba yang diharapkan sebesar 40% dari tarif sewa per jenis ruang. Oleh karena itu, perhitungan *allowable cost* sebagai berikut:

Tabel 3.10 Perhitungan *Allowable Cost*

Jenis Ruang	Tarif Ruang	Target laba	Allowable cost
A	18.800.000	7.520.000	11.280.000
B	21.750.000	8.700.000	13.050.000
C	23.525.000	9.410.000	14.115.000
D	26.250.000	10.500.000	15.750.000
E	30.025.000	12.010.000	18.015.000
Total	120.350.000	48.140.000	72.210.000

(Sumber : PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandar Udara Sam Ratulangi Manado)

c. Menentukan *Product level target*

Yang pertama kali dilakukan pada tahap ini adalah menentukan *Cost Reduction Objective*. Dengan menggunakan rumus yaitu :

$$\text{Cost Reduction Objective} = \text{current cost} - \text{Allowable cost}$$

Sehingga perhitungan *cost reduction* dapat dilakukan sebagai berikut :

Tabel 3.11 Perhitungan *Cost Reduction*

Jenis ruang	Biaya tiap ruang	Allowable cost	Penghematan biaya per ruang
A	Rp. 11.942.098	11.280.000	662.098
B	Rp. 13.819.175	13.050.000	769.175
C	Rp. 14.943.946	14.115.000	828.946
D	Rp. 16.677.801	15.750.000	927.801
E	Rp. 19.007.378	18.015.000	992.378

(Sumber : PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandar Udara Sam Ratulangi Manado)

d. Menentukan *component level target costing*

Setelah menentukan *product level target*, maka *target costing* tersebut akan di *breakdown* ke dalam masing-masing komponen. Pada tahap ini akan dibagi lagi berdasarkan masing-masing kelompok fungsi untuk memudahkan *designer* mencapai *target cost* untuk masing-masing komponen. Penghematan biaya yang telah dihitung pada tahap *Product Level Target* sesuai dengan penjelasan di atas akan dibebankan pada setiap

bagian atau komponen dalam menghasilkan jasa ruang pada Bandar Udara Sam Ratulangi Manado.

3.3.2 Optimalisasi Pendapatan Ruang Dengan *Target Costing*

Target costing mempertimbangkan faktor eksternal perusahaan. Melalui analisis pasar dapat membantu manajemen dalam merancang jasa yang dibutuhkan konsumen. Adapun tujuan dari metode *target costing* yaitu dapat membantu perusahaan untuk:

- a) Menjamin bahwa jasa disesuaikan dengan kebutuhan konsumen dengan lebih baik.
- b) Mengurangi biaya jasa secara signifikan.
- c) Meningkatkan kerjasama antar departemen dalam perusahaan berkaitan dengan penyusunan, pemasaran, perencanaan, pengembangan, pembuatan, penjualan dan penempatan jasa.
- d) Menggunakan konsumen dan pemasok untuk merancang jasa yang benar dan untuk mengintegrasikan seluruh rantai persediaan dengan lebih efektif.

Penerapan *target costing* berdasarkan tujuan tersebut akan mampu memaksimalkan pendapatan perusahaan dengan mengendalikan biaya yang digunakan dalam menghasilkan jasa. Pada PT. Angkasa Pura I Bandar Udara Sam Ratulangi Manado biaya dapat ditekan dengan menggunakan *target costing* seperti pembahasan sebelumnya, oleh karena itu perhitungan total penghematan biaya per ruang menurut *Target Costing* adalah sebagai berikut :

Tabel 3.11 Perhitungan Total Penghematan Biaya menurut *Target Costing*

Jenis ruang	Ruang terjual	<i>Target costing</i>	Total penghematan biaya per ruang
A	168	662.098	111.232.464
B	144	769.175	110.761.200
C	108	828.946	89.526.168
D	96	927.801	89.068.896
E	72	992.378	71.451.216
Total	588	4.180.398	472.039.944

(Sumber : PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandar Udara Sam Ratulangi Manado)

Tabel di atas menunjukkan nilai nominal dari total penghematan biaya dari penjumlahan setiap penghematan tiap jenis ruang berdasarkan perhitungan *Target Costing*. Nilai tersebut akan dimasukkan dalam perhitungan laba dari operasional ruang dalam usaha pengoptimalkan pendapatan per ruang.

Tabel 3.12 Perhitungan Laba Dari Operasional Ruang Setelah Penerapan *Target Costing*

Pendapatan sewa ruang	13.512.900.000
Beban operasional	(8.584.820.278)
Laba operasional ruang (sebelum penerapan <i>target costing</i>)	4.928.079.722
Penghematan biaya setelah <i>target costing</i>	472.039.944
Laba kotor operasional ruang (setelah penerapan <i>target costing</i>)	5.400.119.666
Persentase kenaikan laba	8,74%

(Sumber : PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandar Udara Sam Ratulangi Manado)

Tabel di atas menunjukkan selisih jauh nilai dari pendapatan jasa ruang sebelum penerapan *target costing* dan setelah penerapan *target costing*. Dengan melakukan penghematan biaya sebesar Rp. 472.039.944 maka pendapatan perusahaan dari aktifitas jasa ruang meningkat dari Rp. 4.928.079.722 menjadi Rp. 5.400.119.666. Perhitungan di atas memberikan bukti bahwa metode pengendalian biaya menggunakan *target costing* mampu mengoptimalkan pendapatan jasa ruang.

Hasil yang ditunjukkan dari tabel di atas menunjukkan bahwa penerapan *target costing* pada perusahaan mampu mengoptimalkan laba hingga mencapai laba yang diharapkan dengan melakukan pengendalian biaya berdasarkan perhitungan laba yang diharapkan.

Setelah mendapatkan laba operasional ruang setelah penerapan *target costing*,

selanjutnya dilakukan analisis perbandingan dari metode perusahaan dengan metode perhitungan *target costing* pada harga sewa ruang di Bandar Udara Sam Ratulangi Manado tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.13 Perbandingan Laba Operasional Ruang (sebelum penerapan *target costing*) dan Laba Operasional Ruang (setelah penerapan *target costing*)

Labanya operasional ruang (sebelum penerapan <i>target costing</i>)	Labanya kotor operasional ruang (setelah penerapan <i>target costing</i>)
Rp. 4.928.079.722	Rp. 5.400.119.666

Setelah melakukan perhitungan harga sewa ruang dengan menggunakan metode *target costing* akan diperoleh harga pokok jasa ruang yang baru dan dapat dibandingkan dengan harga pokok jasa ruang yang ada di perusahaan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan yang terjadi dalam kedua perhitungan tersebut dan bisa dijadikan dasar oleh manajemen untuk pengambilan keputusan. Harga pokok jasa ruang dengan menggunakan metode perusahaan adalah Rp. 19.007.378. Sedangkan harga pokok jasa ruang dengan menggunakan metode *target costing* adalah Rp. 18.015.000. Perhitungan dengan menggunakan dua metode tersebut menghasilkan perbedaan laba yang mengakibatkan adanya perbedaan hasil harga pokok jasa ruang. Harga pokok jasa ruang dengan metode *target costing* lebih rendah dari harga pokok jasa ruang perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

Dapat dilihat bahwa dengan menghitung target profit, *Allowable cost*, *Product level target* dan *component level target costing*, maka harga pokok jasa ruang bisa menggunakan metode *target costing* pada Bandar Udara Sam Ratulangi Manado. Adapun dampak apabila menggunakan metode perusahaan yaitu biaya operasional akan lebih tinggi sehingga tidak sesuai dengan laba yang diharapkan.

Dengan menggunakan metode *target costing*, akan diperoleh laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode perusahaan. Selisih dari laba antara metode *target costing* dan metode perusahaan ini dapat memberikan opsi lebih banyak bagi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan seperti dapat menambah ruang di Bandar Udara Sam Ratulangi Manado sehingga dapat meningkatkan pendapatan atau dari pihak manajemen dapat menggunakan selisih dari laba tersebut di bagian-bagian pada PT. Angkasa Pura 1 (Persero) yang memberikan manfaat lebih.

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

1. Metode *target costing* memiliki dampak terhadap perusahaan karena dapat meningkatkan laba dalam sewa ruang pada PT. Angkasa Pura 1 (Persero) Bandar Udara Sam Ratulangi Manado
2. Laba yang dihasilkan antara perhitungan perusahaan dengan metode *target costing* yaitu laba operasional ruang sebelum penerapan *target costing* adalah sebesar Rp. 4.928.079.722. Sedangkan laba operasional ruang setelah penerapan *target costing* adalah Rp. 5.400.119.666 sehingga diperoleh penghematan biaya setelah *target costing* sebesar 472.039.944.

4.2 Saran

1. Perhitungan harga pokok jasa ruang pada Bandar Udara Sam Ratulangi Manado tahun 2020 dengan metode *target costing* lebih memberikan perhitungan harga pokok jasa ruang yang relatif lebih kecil dibandingkan dengan metode perusahaan. Dengan perhitungan harga pokok jasa ruang yang tepat dapat memaksimalkan laba perusahaan dan bisa memberikan banyak opsi bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan.
2. Perhitungan harga pokok jasa ruang pada Bandar Udara Sam Ratulangi Manado tahun 2020 dengan metode perusahaan bisa digunakan tetapi peneliti

- menyarankan agar menghitung harga pokok jasa ruang dengan memperhatikan biaya operasional sewa ruang yang bisa ditekan agar dapat meningkatkan laba.
3. Pihak manajemen sebaiknya mulai mempertimbangkan perhitungan harga pokok jasa ruang dengan menggunakan metode *target costing* dengan tetap mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang lain seperti kebijakan dari BUMN.

DAFTAR PUSTAKA

- Auditia V. 2017. Penerapan Target Costing Untuk Optimalisasi Perencanaan Laba Small Medium Service Enterprise Pada PT. Tjuatja Utama. Repository. Bali
- Baral G dan Yilmaz R. 2010. *Target Costing as a Strategic Cost Management Tool*. Academia Education. Vol. 9. No. 3.
- Ballard & Ari. 2012. Target costing and designing to targets in construction in Haahtela Group. Proquest communication. Vol 16. 1
- Briggham, Houston. 2011. Dasar – dasar Manajemen Keuangan. Salemba Empat: akarta
- Gerungan H. 2013. *Pendekatan Target Costing sebagai alat Penilaian Efisiensi Produk pada PT.Tropica Cocoprime* Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntan (EMBA).
- Indrajawati, Aini. 2008. “*Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Process Costing* “. Jurnal Ichsan Gorontalo. Vol.3 No. 1 (Februari-April): 1495-1508.
- Kusumadewi F. *Analisis Pendekatan Target Costing sebagai alat untuk Melakukan Efisiensi Produksi pada Askha Jaya Lampung*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi.
- Lestari W. 2015. *Analisis Penerapan Target Costing Untuk Pengendalian Biaya Service Pada CV Mahakam Jaya Safety*. Fakultas Ekonomi Univ 17 Agustus 1945. Samarinda
- Malue J. 2013. *Penerapan Target Costing Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi pada PT Celebes Mina Pratama*. Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (EMBA).
- Sannidhya A. 2016. *Pemanfaatan Target Costing Sebagai Upaya Mengoptimalkan Laba Pada Perusahaan Jasa PT. X*. Repository. Surabaya.
- Sugianto. 2007. *Analisis Target Costing Dalam Penentuan Biaya Produksi pada PT. Bimoli di Kabupaten Parigi Moutong*. Jurnal Transaksi. Desember. 478-495.
- Simamora H. 2012, *Akuntansi Manajemen*. Edisi ke-3. Penerbit Star Gate Publisher.
- Supriyadi H. 2013. *Penerapan Target Costing dalam upaya Pengurangan Biaya Produksi untuk Meningkatkan Laba Perusahaan pada Usaha Dagang Eko Kusen*. Jurnal ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (EMBA).
- Utomo, Puji. 2007. “*Penerapan Target Costing Berspirit Kaizen dalam Ekonomi Mikro*”. Jurnal Ciganjur.